

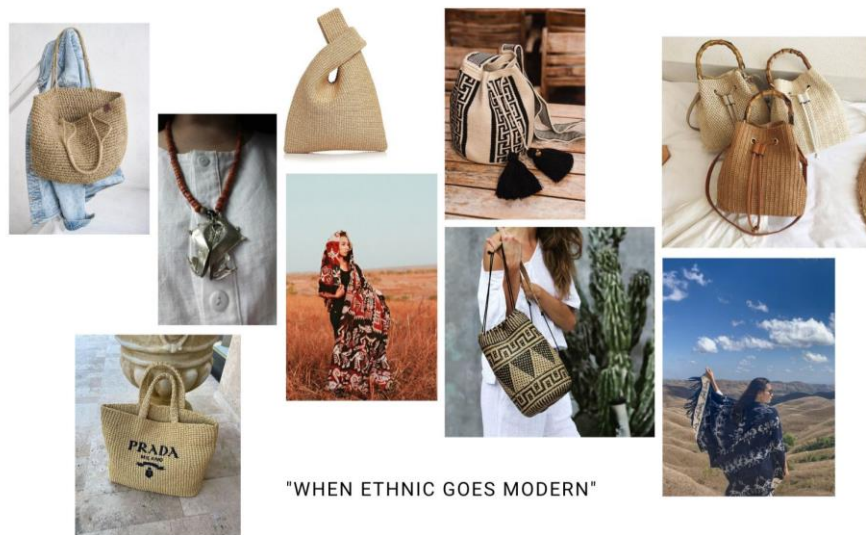
BAB 5

PROSES DESAIN

5.1 Konsep Desain

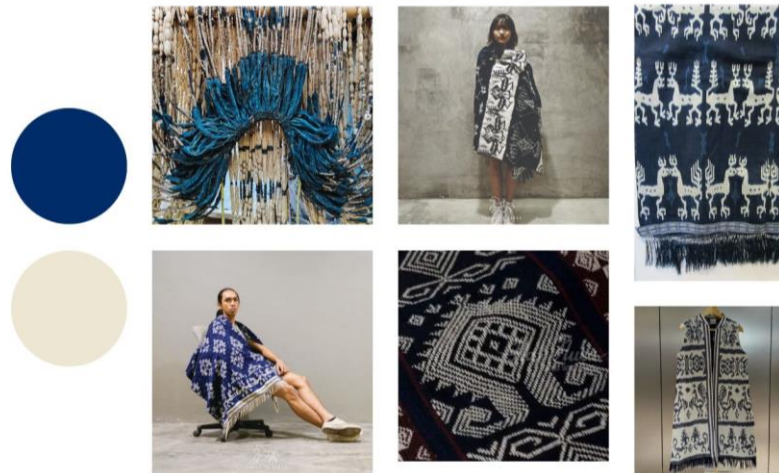
Tahapan desain dimulai dari menentukan tema dan *moodboard* yang dibuat berdasarkan hasil analisis kajian semiotika, wawancara, dan eksperimen. Setelah menganalisa data-data sebelumnya, produk mode yang akan dirancang akan memiliki tema ‘*woman empowerment*’ yang diwakilkan dari motif mamuli sebagai motif utama yang memiliki makna kewanitaan, kesuburan, dan penghormatan kepada wanita. Lalu didukung dengan motif tumpal dan kahipatu yang memiliki makna kesuburan sebagai ornamen hias.

Di bawah ini merupakan *general moodboard* dari produk yang akan dirancang. Dari *general moodboard* tersebut menggambarkan bahwa produk mode *crochet* akan memiliki kesan *ethnic* dari mamuli, kahipatu, dan tumpal yang merupakan unsur budaya Sumba Timur yang akan dibuat menjadi sebuah produk *modern* untuk digunakan/ dipakai oleh masyarakat *modern* perkotaan.



Gambar 107. *Moodboard*
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Untuk pemilihan warna yang akan digunakan untuk produk mode yang akan dirancang akan menggunakan warna biru dan krem yang juga merupakan salah satu dari variasi warna yang paling sering digunakan untuk membuat tenun di Sumba Timur. Untuk jenis tenun yang berwarna biru akan disebut sebagai tenun kawuru yang memiliki arti tenun berwarna biru di Sumba Timur.



NEUTRAL, BLUE, BEIGE

Gambar 108. *Moodboard* Warna
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Produk mode yang akan dirancang harus dapat digunakan sehari-hari sehingga *awareness* yang akan dihasilkan akan semakin tinggi. Penulis berharap bahwa ketika masyarakat sekitar melihat produk ini akan menimbulkan kesan *ethnic*, *modern* dan *neutral* sehingga dapat digunakan dan dipadukan dalam berbagai jenis pakaian.



ETHNIC, MODERN, NEUTRAL

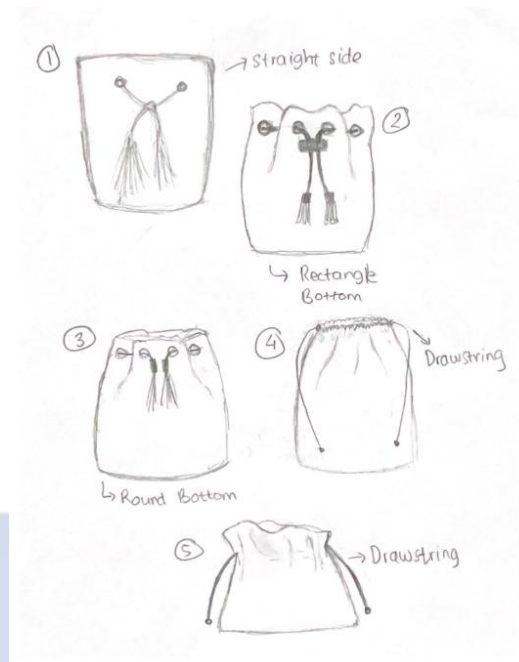
Gambar 109. *Moodboard* Persona
(Sumber: Dokumen Pribadi)

5.2 Sketsa

Untuk membuat sebuah rancangan produk, dibutuhkan sketsa-sketsa alternatif sehingga nantinya mendapatkan hasil dari pertimbangan-pertimbangan desain yang ada. Pada perancangan kali ini, dibutuhkan 2 (dua) jenis sketsa, yaitu sketsa desain motif dan sketsa desain produk. Untuk menentukan perpaduan desain dari motif mamuli, kahipatu, dan tumpal, dibuat 3 sketsa alternatif yang memuat 3 (tiga) unsur motif tersebut, yang nantinya akan dipilih oleh masyarakat melalui sebuah kuesioner (Motif yang terpilih ada pada Gambar 104. Desain Motif Terpilih).



Gambar 110. Unsur Desain Motif
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 111. Sketsa *Bucket Bag*
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar diatas merupakan 5 (lima) sketsa alternatif dari sebuah *bucket bag*. Kelima model tersebut dipertimbangkan lebih jauh dengan hasil dari analisis motif mamuli pada *crochet* yang memakan ukuran yang cukup besar, sehingga struktur dan besar dari *bucket bag* harus cukup. Dan setelah melalui pertimbangan dengan pengrajin *crochet* dengan mempertimbangkan lama waktu pengerjaan dan kemudahan pengaplikasian dengan teknik *crochet*, maka diputuskan untuk menggunakan sketsa desain nomor 3 (tiga).

5.3 Rendering Produk

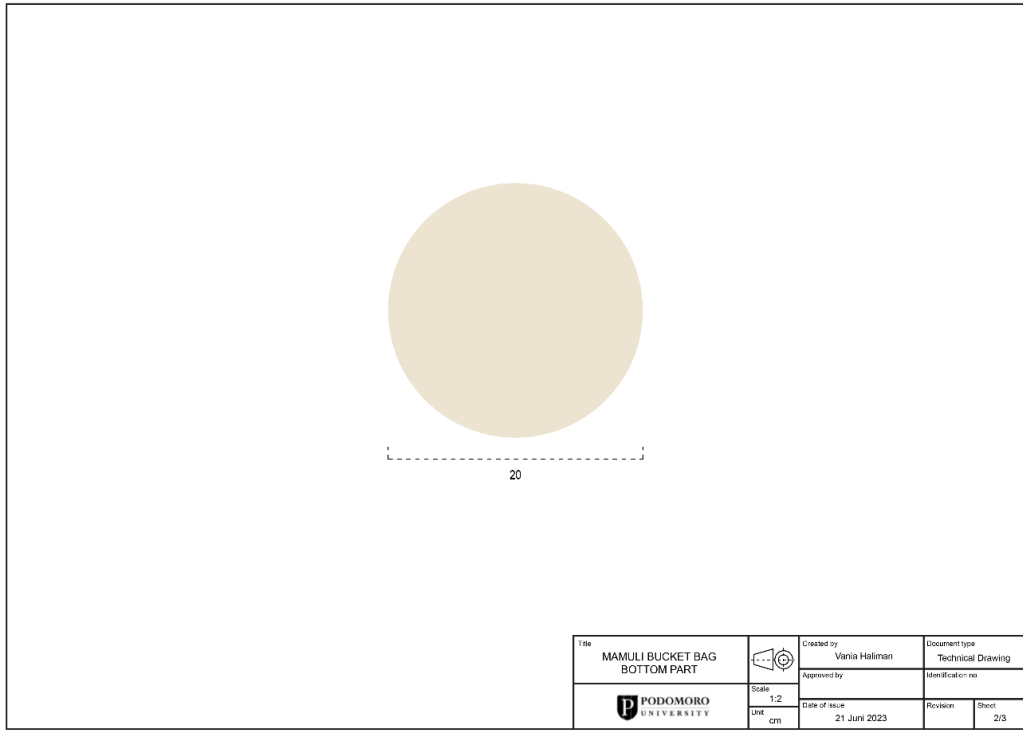


Gambar 112. *Rendering Mamuli Bucket Bag*
(Sumber: Dokumen Pribadi)

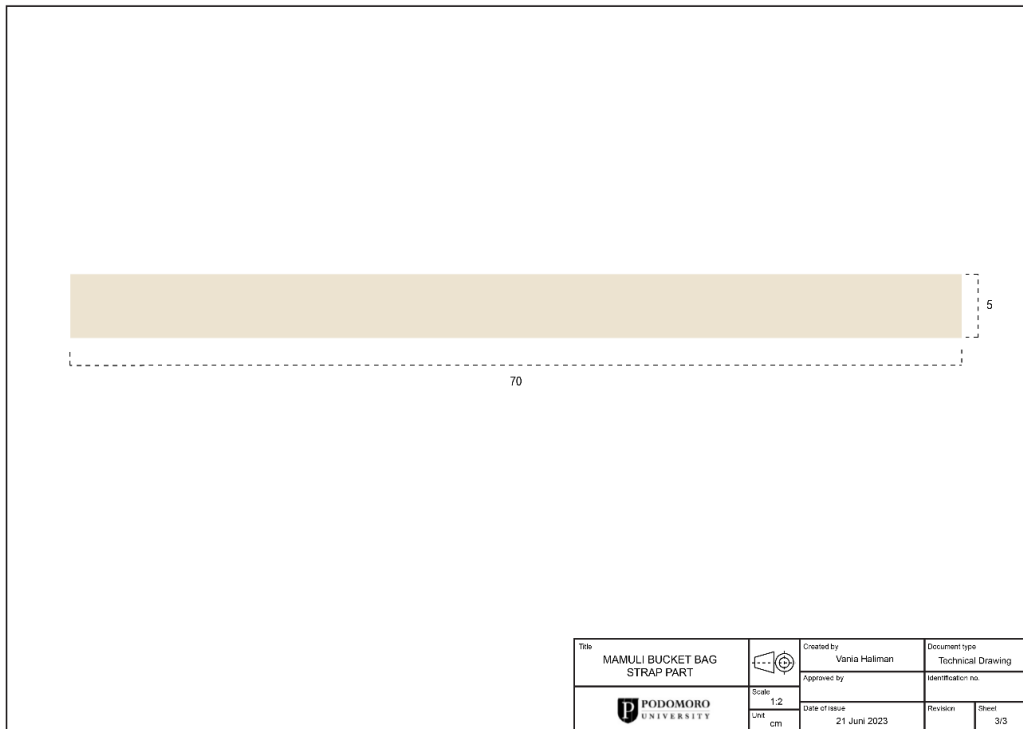
5.4 Gambar Kerja



Gambar 113. *Side Part*
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 114. *Bottom Part*
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 115. *Strap Part*
(Sumber: Dokumen Pribadi)

5.5 Proses Pembuatan Produk

Untuk membuat sebuah *crochet pattern*, dibutuhkan sebuah media uji coba untuk melihat besar ukuran yang akan dihasilkan dari sebuah *pattern* dan tingkat ketelitian bentuk *pattern* setelah *dicrochet*. Salah satu media *online* yang dapat digunakan adalah website www.stitchfiddle.com. Ukuran *canvas* di *StitchFiddle* ditentukan dari ukuran panel yang akan dibentuk (64 cm x 30 cm) agar dapat diketahui *stitch count* / jumlah rajutannya. Untuk ukuran 64 cm x 30 cm diperlukan ukuran *canvas* 152 x 70 dengan *stitch count* sebanyak 10.640 rajutan. Setelah ukuran *canvas* ditentukan, dilanjutkan dengan proses *tracing* motif ke dalam *StitchFiddle* seperti pada gambar di bawah ini.

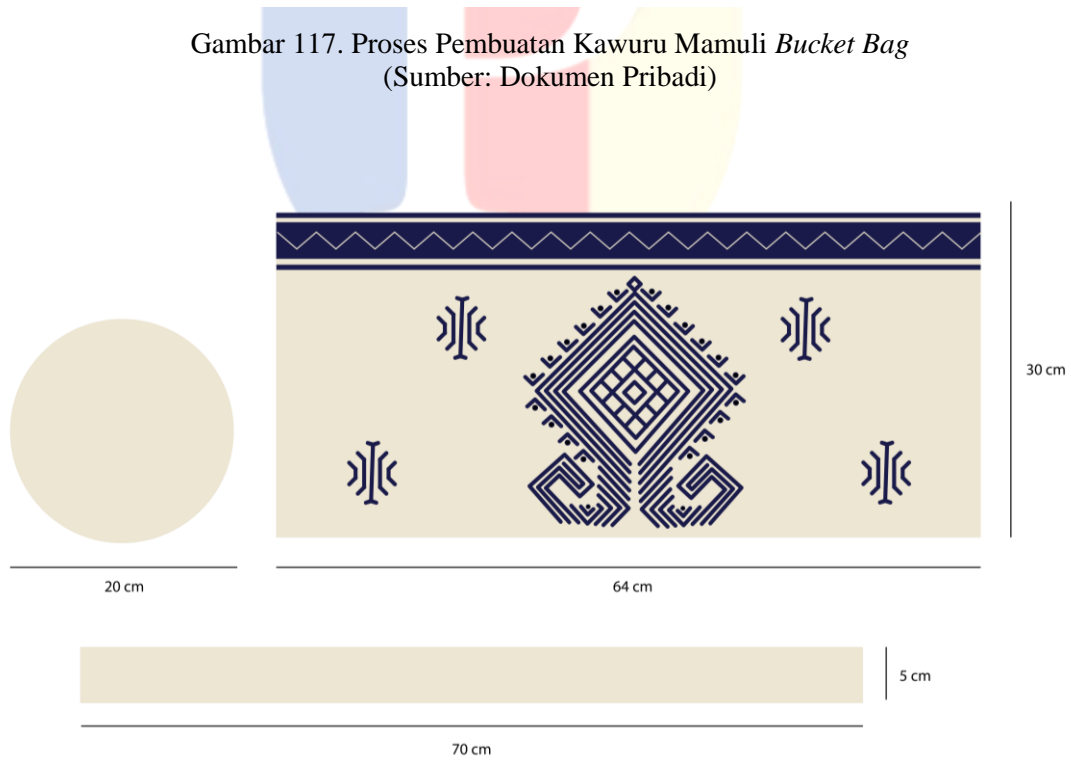


Gambar 116. *Pattern* di www.stitchfiddle.com
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Setelah *pattern* selesai dibuat, proses selanjutnya adalah *crocheting*. Alat yang digunakan dalam proses *crocheting* adalah *crochet hook*/ hakpen 2.50 mm (no 4/0), benang poly indo warna beige dan biru tua, dan *stitch markers*. Panel dibuat satu per satu dari bagian dasar (lingkaran), sisi samping (persegi panjang), dan terakhir dilengkapi dengan bagian *strap*. Berikut merupakan dokumentasi dari proses pembuatan produk Kawuru Mamuli *Bucket Bag*.



Gambar 117. Proses Pembuatan Kawuru Mamuli *Bucket Bag*
 (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 118. Struktur *Crochet Panel Bucket Bag*
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

5.6 Hasil Produk

Kawuru Mamuli *Crochet Bucket Bag*

"The Jewel of Sumba Women"

Bucket bag yang memiliki motif Kawuru (biru) Mamuli (melambangkan penghormatan kepada wanita) merupakan sebuah produk kriya *crochet* yang terinspirasi dari motif mamuli yang terdapat pada wastra tenun Sumba Timur.

Produk mode *crochet* ini memiliki makna *"The Jewel of Sumba Women"* yang memiliki arti sebagai pengingat bahwa seluruh perempuan di Sumba Timur sangatlah berharga. Hal ini terinspirasi dari suatu dokumenter "Perempuan Tana Humba" yang menceritakan tentang salah satu upacara adat perkawinan "belis" berupa pemberian mahar hasil ternak dari keluarga pihak laki-laki kepada pihak perempuan yang terkadang menjadikan adanya sebuah stigma di masyarakat Sumba bahwa "jika perempuan tidak di"belis" (dijual/ menerima mahar dari laki-laki), maka kamu bisa diinjak-injak/ tidak dihargai oleh keluarga besar/ leluhur pihak laki-laki". Selain dari upacara adat perkawinan, banyak dari perempuan di Sumba tidak bisa menyuarakan pendapatnya karena mereka sudah 'dijual' ke kampung halaman pihak laki-laki.

Selain dari produk ini memiliki makna kepada para perempuan, produk ini dirancang dengan tujuan untuk mengenalkan budaya Sumba Timur dengan cara yang relevan, menciptakan inovasi motif pada kriya *crochet*, dan menciptakan suatu inovasi kepada penenun yang ada di Sumba Timur terkait media yang digunakan untuk melestarikan budaya wastra tenun Sumba Timur.



Gambar 119. Produk Final
(Sumber: Dokumen Pribadi)

5.7 Evaluasi Produk

Setelah produk Kawuru Mamuli Bucket Bag selesai dibuat, diperlukan suatu evaluasi terhadap produk tersebut agar perancangan ini dapat terus dikembangkan nantinya. Selain dari tujuan mendapatkan masukan dari masyarakat, evaluasi produk diperlukan agar penulis dapat mengetahui bagaimana respon dan pandangan masyarakat modern terhadap produk yang terinspirasi dari budaya tradisional ini. Berikut merupakan hasil evaluasi yang dilakukan melalui *google form*.

Tabel 9. Tabel Evaluasi Responden 1
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Nama	Lindya Sari
Usia	50 tahun
Pekerjaan	Pemilik Rumah Tenun Maharani
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana tanggapan awal Anda terkait produk rancangan diatas?	Bagus Dan belum pernah terlihat di pasaran manapun.
Apakah sebelumnya Anda sudah mengetahui mengenai wastra tenun Sumba Timur beserta dengan motif-motifnya? Apakah ketika anda melihat produk tersebut, Anda akan langsung teringat dengan 'Sumba'?	Sudah pernah mengetahui mengenai wastra tenun Sumba Timur dengan motif-motifnya. Saya bisa langsung mengetahui bahwa motifnya terinspirasi dari Sumba Timur.
Apakah menurut Anda produk tersebut dapat menjadi suatu media untuk melestarikan budaya wastra tenun Sumba Timur?	Ya.
Apakah Anda tertarik untuk menggunakan produk tersebut untuk sehari-hari? Atau hanya	Bisa untuk sehari-hari.

dipakai disaat kegiatan tertentu saja?	
Apakah menurut Anda ide untuk menggunakan teknik crochet dalam menerapkan motif wastra tenun Sumba Timur merupakan ide yang tepat dalam melestarikan budaya Sumba Timur?	Ya. Ide baru yang bisa menambah melestarikan budaya Sumba Timur Dan bisa untuk dikembangkan lagi motif dan warna lainnya.

Tabel 10. Tabel Evaluasi Responden 2
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Nama	Natalia Chandra
Usia	23 tahun
Pekerjaan	<i>Marketing Communication</i>
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana tanggapan awal Anda terkait produk rancangan diatas?	Tasnya lucu, kesannya etnik dan tradisional banget.
Apakah sebelumnya Anda sudah mengetahui mengenai wastra tenun Sumba Timur beserta dengan motif-motifnya? Apakah ketika anda melihat produk tersebut, Anda akan langsung teringat dengan 'Sumba'?	Sebelumnya belum tahu, saat lihat produk nya tidak langsung tahu itu dari Sumba.
Apakah menurut Anda produk tersebut dapat menjadi suatu media untuk melestarikan budaya wastra tenun Sumba Timur?	Tentu saja bisa, dengan strategi pemasaran dan desain yang baik dan terancang.

Apakah Anda tertarik untuk menggunakan produk tersebut untuk sehari-hari? Atau hanya dipakai disaat kegiatan tertentu saja?	Mungkin sehari-hari bisa, kalau ada opsi desain yang lebih kecil. Kalau dengan ukuran spt itu aku bisa pakai saat acara2 casual/informal misalnya ketemu temen di cafe atau sekedar jalan-jalan aja.
Apakah menurut Anda ide untuk menggunakan teknik crochet dalam menerapkan motif wastra tenun Sumba Timur merupakan ide yang tepat dalam melestarikan budaya Sumba Timur?	Dibilang tepat mungkin iya, mungkin juga engga. Tergantung hasilnya bagaimana ya dari segi desain dan output produknya. Kain tenun itu kan identik sama struktur kainnya itu sendiri, jadi kalau diganti crochet menurutku jadi agak hilang "sense" dari kegiatan tenunnya. Tapi kalau melestarikan motifnya aja ini bisa awalan yang baik dalam strategi pelestarian budaya ke depannya.

Tabel 11. Tabel Evaluasi Responden 3
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Nama	Benny Gratha
Usia	54 tahun
Pekerjaan	Kurator wastra
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana tanggapan awal Anda terkait produk rancangan diatas?	Menarik.
Apakah sebelumnya Anda sudah mengetahui mengenai wastra tenun Sumba Timur beserta dengan motif-motifnya? Apakah ketika anda melihat produk tersebut, Anda akan langsung teringat dengan 'Sumba'?	Sudah pernah mengetahui mengenai wastra tenun Sumba Timur dengan motif-motifnya. Saya bisa langsung mengetahui bahwa motifnya terinspirasi dari Sumba Timur.

Apakah menurut Anda produk tersebut dapat menjadi suatu media untuk melestarikan budaya wastra tenun Sumba Timur?	Ya. Melalui produk kekinian dengan motif tradisional Sumba dapat memberi kontribusi terhadap pelestarian budaya wastra Sumba Timur.
Apakah Anda tertarik untuk menggunakan produk tersebut untuk sehari-hari? Atau hanya dipakai disaat kegiatan tertentu saja?	Ya, bisa digunakan sehari-hari.
Apakah menurut Anda ide untuk menggunakan teknik crochet dalam menerapkan motif wastra tenun Sumba Timur merupakan ide yang tepat dalam melestarikan budaya Sumba Timur?	Bisa. Media untuk melestarikan motif wastra tenun sumba dapat berupa apa saja, terutama yang trendy untuk kalangan muda.

Tabel 12. Tabel Evaluasi Responden 3
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Nama	Ariel Andhamari
Usia	22 tahun
Pekerjaan	<i>Craft Artist</i> Pemilik @__ruangrehat
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana tanggapan awal Anda terkait produk rancangan diatas?	Otentik dan terlihat tribal, terlihat khas lokal Indonesia.
Apakah sebelumnya Anda sudah mengetahui mengenai wastra tenun Sumba Timur beserta dengan motif-motifnya? Apakah	Tidak tahu sebelumnya tapi jadi menimbulkan rasa ingin tahu.

ketika anda melihat produk tersebut, Anda akan langsung teringat dengan 'Sumba'?	
Apakah menurut Anda produk tersebut dapat menjadi suatu media untuk melestarikan budaya wastra tenun Sumba Timur?	Bisa.
Apakah Anda tertarik untuk menggunakan produk tersebut untuk sehari-hari? Atau hanya dipakai disaat kegiatan tertentu saja?	Bisa dipakai untuk keseharian karena warna netral dan seperti karya lokal pda umumnya.
Apakah menurut Anda ide untuk menggunakan teknik crochet dalam menerapkan motif wastra tenun Sumba Timur merupakan ide yang tepat dalam melestarikan budaya Sumba Timur?	Yes, bisa eksplor makrame atau metode lainnya dalam kriya lokal.